

**Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Visual untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik
Kelas V SDN Bakalan Krajan 1**

Mardana Nur Rahadin, Dyah Triwahyuningtyas, Yuyun Setyaningsih

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
mardananur@gmail.co.id*

Abstract: *This study aims to improve students' cognitive learning outcomes in Indonesian language through the application of the Discovery Learning model with the aid of visual media. This study was conducted as Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles involving students of class VB at SDN Bakalan Krajan 1, Malang City, in the 2024/2025 academic year. The study was conducted collaboratively between the researcher, the class teacher, and the supervising lecturer. Data collection techniques included observation, learning achievement tests, and documentation. Data analysis used qualitative and quantitative methods. The results showed that the average learning outcome increased from 73 in the pre-cycle to 74 in the first cycle, and significantly increased to 88 in the second cycle. This improvement indicates that the use of the Discovery Learning model with visual media is effective in helping students understand expository text material. Visual media supports critical thinking processes and active student engagement in learning. These findings indicate that the combination of an active learning model and engaging media can significantly improve student learning outcomes, particularly in the cognitive aspects of Indonesian language.*

Key Words: *Discovery learning; visual media; learning outcomes; Indonesian*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Discovery learning berbantuan media visual. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan melibatkan peserta didik kelas VB SDN Bakalan Krajan 1 Kota Malang Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan dosen pembimbing. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari 73 pada pra-siklus menjadi 74 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 88 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery learning dengan media visual efektif dalam membantu peserta didik memahami materi teks eksposisi. Media visual mendukung proses berpikir kritis dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran aktif dan media yang menarik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, khususnya dalam aspek kognitif Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Discovery learning; media visual; hasil belajar, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkup kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bisa didapatkan melalui pendidikan yang dimana pengajaran bisa dilakukan dengan formal maupun informal. Seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan yang berkualitas. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional,

tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab, bertakwa, mandiri, kreatif, dan cerdas (Noor, 2018). Proses pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di lembaga formal seperti sekolah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Guru sudah sepatutnya mampu mengembangkan proses pembelajaran yang maksimal agar peserta didik dapat mencapai kemampuannya secara optimal sehingga tercapai tujuan nasional (Mufidah & Tirtoni, 2023).

Mutu pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar adalah suatu luaran yang didapatkan oleh seseorang setelah mendapat perlakuan khusus setelah mendapatkan pengajaran (Bendriyanti dkk., 2021). Guna mewujudkan hasil belajar yang optimal, maka banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pengajaran. Hal ini mencakup pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan masih banyak lagi lainnya. Membahas tentang model pembelajaran, Discovery learning adalah salah satu model pembelajaran yang dikedepankan untuk pembelajaran abad-21 (Oktavioni, 2017). Model Discovery learning adalah model yang mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik dan akan bertahan lama dalam ingatan (Gulo, 2022). Adapun sintak dari model discovery learning adalah sebagai berikut: (1) pemberian rangsangan (stimulation); (2) pernyataan/identifikasi masalah (problem statement); (3) pengumpulan data (data collection); (4) pengolahan data (data processing); (5) pembuktian (verification); dan (6) menarik simpulan/generalisasi (generalization) (Zulastri, 2017).

Model Discovery learning ini dapat menggali dan memaksimalkan potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada pada peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena pada model ini peserta didik belajar dengan cara mengorganisasi sendiri melalui proses ilmiah seperti mencari sumber informasi, mengkonstruksi pengalaman yang dimiliki, atau melakukan observasi untuk memperoleh penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi (Hendrawati, 2020). Di dalam pembelajaran, penggunaan model tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan menggunakan metode, pendekatan, dan media yang menunjang. Pada era globalisasi yang semakin maju ini, para pendidik memanfaatkan teknologi untuk menjadi media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau materi yang digunakan oleh guru atau fasilitator pembelajaran untuk membantu menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik (Belva Saskia Permana dkk., 2024). Salah satu media yang sering digunakan adalah media visual karena media tersebut dianggap lebih praktis dan dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik.

Media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang menyajikan informasi melalui elemen-elemen visual seperti gambar, diagram, infografis, dan animasi. Media ini sering digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berbicara (Febiani Musyadad dkk., 2023). Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan hal tersebut adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik secara

menyeluruh, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Nani, 2019). Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya minat baca, kurangnya kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam, serta kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi capaian peserta didik pada mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan membaca dan menulis sebagai dasar pemahaman.

Penggunaan model discovery learning dengan media visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap dapat meningkatkan perhatian peserta didik, motivasi belajar, dan hasil belajar. Khotimah dkk. (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media visual, seperti infografis, dapat meningkatkan perhatian belajar peserta didik kelas awal. Media visual yang dirancang dengan baik dapat membantu peserta didik dalam memproses informasi secara lebih efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Hambali dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII. Media visual membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka (Hambali dkk., 2021).

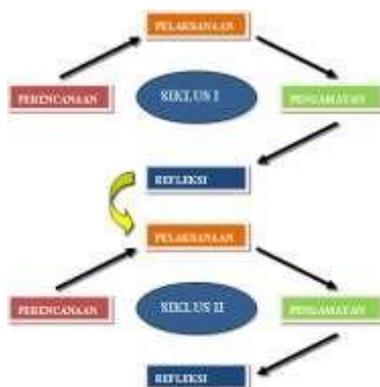
Berdasarkan temuan penyelidikan peneliti di SDN Bakalan Krajan 1, hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas VB masih tergolong rendah. Penggunaan model konvensional dan juga media yang berupa video animasi saja ternyata tidak bisa menunjang peserta didik dalam memahami konsep materi yang dipelajari. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya keterbaharuan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, sesuai teori dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin membuktikan apakah penerapan model discovery learning dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan secara lebih inovatif agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penerapan model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif dan penggunaan media yang sesuai sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menerapkan model discovery learning yang dipadukan dengan media visual guna meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi teks eksposisi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji efektivitas model tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada peserta didik kelas V SDN Bakalan Krajan 1.

Metode

Penelitian ini mengenai penerapan model discovery learning berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Bakalan Krajan 1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan metode sistematis yang memungkinkan guru untuk merefleksikan, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung dari praktik mengajar sehari-hari (Nurlaela dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan penelitian PTK Kolaboratif antara peneliti, guru, dan dosen pembimbing. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan menggunakan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 70 menit dalam sekali pertemuan. Peneliti mengadopsi model pembelajaran discovery dan mengintegrasikannya dengan penggunaan media visual dalam setiap pertemuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan alur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis & McTaggart terdiri empat fase atau alur tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan menjadi suatu siklus.



Gambar 1. Alur penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Bakalan Krajan 1, yang berlokasi Jalan Pelabuhan Bakahuni, Bakalankrajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VB pada Tahun Ajaran Genap 2024/2025, dengan jumlah 26 peserta didik. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian yaitu, Bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi. Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) pedoman observasi pembelajaran; (2) tes tertulis; dan (3) dokumentasi. Pedoman observasi pembelajaran digunakan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui proses berpikir, langkah-langkah pengerjaan, ketelitian peserta didik dalam menyelesaikan soal. Instrumen tes hasil belajar kognitif yang digunakan berupa pemberian tugas berbentuk soal uraian sebanyak 10 soal uraian yang diberikan di akhir pembelajaran. Dokumentasi berperan sebagai bukti nyata yang menunjukkan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah terkumpulnya data dari hasil observasi pembelajaran, tes tertulis dan dokumentasi, langkah selanjutnya yaitu, melakukan analisis terhadap data-data yang telah ada. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan jurnal guru. Sedangkan data kuantitatif berasal dari tes tertulis peserta didik. Analisis data kuantitatif ini dihitung secara statistik sederhana untuk mengetahui nilai rata-rata presentase kenaikan persiklusnya Rumus yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

ΣX = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

Hasil analisis persentase rata-rata yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui tingkat kriteria hasil belajar. Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pedoman Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan berbantuan media visual untuk peserta didik kelas V di SDN Bakalan Krajan 1. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menghasilkan data penelitian yang terbagi dalam tiga data, yaitu data pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini adalah hasil analisis data hasil penelitian hasil belajar secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Secara Menyeluruh

Hasil Belajar	Siklus				
	Pra-siklus	Siklus I		Siklus II	
		Peretemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rata-rata	73	73	74	83	88
Persentase	73%	73%	74%	83%	88%
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Analisis tabel menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Bakalan Krajan 1 dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II dengan menerapkan model discovery learning berbantuan media visual. Berikut ini uraian hasil penelitian tindakan kelas dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

a. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-siklus

Peneliti melakukan kegiatan awal pra-siklus sebagai tahap awal penelitian untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus dilakukan asesmen kognitif berupa 5 soal uraian untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik. Berikut table hasil asesmen diagnostik pada tahap pra-siklus.

Tabel 3. Hasil Diagnostik Kognitif Pengukuran Waktu pada Pra-siklus

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah peserta didik yang tuntas	11 peserta didik
2.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15 peserta didik
3.	Rata-rata	73%
4.	Nilai tertinggi	80
5.	Nilai terendah	65
6.	Jumlah nilai	1905

Berdasarkan hasil diagnostik kognitif menunjukkan bahwa dari 26 jumlah peserta didik keseluruhan, jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik, dan 15 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Dalam hal ini diketahui bahwa hasil belajar 26 peserta didik kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang cenderung kurang dan di bawah KKM 75. Hasil tes diagnostik kognitif yang diperoleh dari pra-siklus diperoleh rata-rata sebesar 73 yang selanjutnya akan digunakan untuk menghitung rata-rata persen guna mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi pada siklus I yaitu tes eksposisi dengan menerapkan model discovey learning dengan media visual peserta didik kelas VB SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Pada penelitian tindakan kelas pertemuan 1 dan 2 diperoleh data hasil belajar dari hasil akhir soal evaluasi peserta didik. Untuk pertemuan 1 soal terdiri 5 soal uraian dengan materi teks eksposisi. Data hasil belajar peserta didik kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian. Berikut ini disajikan tabel belajar pada siklus 1.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No.	Aspek	Deskr psi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah peserta didik yang tuntas	10 peserta didik	11 peserta didik
2.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16 peserta didik	15 peserta didik
3.	Rata-rata	73%	74%
4.	Nilai tertinggi	80	80
5.	Nilai terendah	70	70
6.	Jumlah nilai	1910	1920

Berdasarkan hasil belajar peserta didik siklus 1 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa dari 26 jumlah peserta didik keseluruhan, jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik, dan 15 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Dalam hal ini diketahui bahwa hasil belajar 26 peserta didik kelas VB SDN Bakalan Krajan 1 Malang cenderung kurang dan di bawah KKM 75. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan

1 dan 2 diperoleh rata-rata sebesar 74 yang selanjutnya akan digunakan untuk menghitung rata-rata persen guna mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.

c. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi pada siklus 2 yaitu teks eksposisi dengan menerapkan model discovey learning dengan media visual peserta didik kelas VB SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Pada penelitian tindakan kelas pertemuan 1 dan 2 diperoleh data hasil belajar dari hasil akhir soal evaluasi peserta didik. Untuk pertemuan 1 soal terdiri dari 5 soal uraian dengan materi teks eksposisi. Data hasil belajar peserta didik kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian. Berikut ini disajikan tabel belajar pada siklus 2.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

No.	Aspek	Deskripsi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah peserta didik yang tuntas	0 peserta didik	3 peserta didik
2.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	26 peserta didik	23 peserta didik
3.	Rata-rata	83%	88%
4.	Nilai tertinggi	90	100
5.	Nilai terendah	75	70
6.	Jumlah nilai	2165	2295

Berdasarkan hasil belajar peserta didik siklus 2 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa dari 26 jumlah peserta didik keseluruhan, jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 23 peserta didik, dan 3 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Dalam hal ini diketahui bahwa hasil belajar 26 peserta didik kelas VB SDN Bakalan Krajan 1 Malang cenderung meningkat diatas KKM 75. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata sebesar 88 yang selanjutnya akan digunakan untuk menghitung rata-rata persen guna mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.

Guna meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran dengan berbantuan media yang menarik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Model discovery learning mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan sendiri melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah (Eriansyah & Baadilla, 2023). Ketika dikombinasikan dengan media visual, pendekatan ini menjadi lebih efektif karena peserta didik dapat melihat representasi visual dari konsep yang dipelajari, yang membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam (Ismi, 2022). Pada penelitian tindakan kelas ini, model discovery learning diterapkan dengan menggunakan media visual untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VB. Hal ini didasarkan pada latar belakang permasalahan yang menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas tersebut masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media visual efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SDN Bakalan Krajan 1. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media visual mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menghasilkan solusi kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suriadi yang menunjukkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas XII P MIPA 6 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam dua siklus (Nyoman Suriadi, 2023). Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil atau tuntas meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai memahami, menganalisis, dan membuat teks eksposisi. Maka dari itu, pada pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus penelitian berikutnya karena dari hasil tes telah menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Penerapan model *Discovery learning* berbantuan media visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari pra-siklus sebesar 73, meningkat menjadi 74 pada siklus I, dan mencapai 88 pada siklus II. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan penemuan terbimbing memungkinkan peserta didik lebih aktif, terlibat secara langsung, dan mampu menemukan pemahaman terhadap materi secara mandiri. Penggunaan media visual turut mendukung pemahaman konsep secara konkret dan menarik minat belajar peserta didik. Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran *Discovery learning* dan media visual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar kognitif peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada materi teks eksposisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., Nurhasanah, I., & Khairunnas Bengkulu, S. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>

- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., Aprilia, D., & Rakeyan Santang, S. (2023). MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hambali, A., Sari, D. R., & Nurhayati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Visual. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Hendrawati, H. (2020). Model Discovery Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–5.
- Ismi, A. (2022). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(2), 87–9.
- Khotimah, N., Rahmawati, D., & Suryani, E. (2020). Media Visual dalam Pembelajaran Kelas Awal: Studi Eksperimen. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 122–128.
- Mufidah, A., & Tirtoni, L. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 70–75.
- Nani, H. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, 2(1), 55.
- Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANGUNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. 2(01), 123– 144.
- Nurlaela, E. S., Fikri, A., Rahmawati, A., Rahayu, E. B., Wirayudha, S., & Al-Anshori, A. M. (2023). Hakikat Penelitian Tindakan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Nyoman Suriadi, N. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7675870>
- Oktavioni, R. (2017). Keunggulan Model Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 8–10.
- Zulastri, D. (2017). Langkah-Langkah Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 20–25.